

# Influenza Versus Affluenza: Mana yang Lebih Berbahaya?

Sudah lebih dari delapan bulan pandemi berlangsung, namun masih belum ada tanda tanda kapan akan berakhir.

**BERBAGAI** berita saat ini masih ramai menuliskan adanya berbagai temuan vaksin yang masih menjadi perdebatan dalam keberhasilannya. Data kasus corona yang diberikan oleh salah satu Lembaga Worldometers menyatakan bahwa terdapat lebih dari 52.389.469 di dunia. Dari angka tersebut diketahui terdapat 1.288.480 orang meninggal dunia, dan 36.648.618 orang yang sembuh. Berdasarkan berbagai literatur dikenal bahwa coronavirus tergolong sebagai virus yang menyebabkan penyakit pada hewan matup manusia. Virus corona sesungguhnya merupakan virus yang menyebabkan infeksi pada seluruh pernapasan atas, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, sekalinya satu kali dalam hidupnya. Namun dunia kembali dikenal dengan temuan Corona jenis baru pada manusia sejak kejadian di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Banyak

orang yang mengalami kekelturan dalam memahami apa itu seanggupnya covid dan bahan dengan lantang mengatakan bahwa penyakit itu hanyalah seperti flu (influenza). Sebagian orang yang memiliki pemahaman bahwa covid hanya sepeleflu bisa tampaknya perlu mendapatkan pengertuan agar tidak menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya di kemudian hari.

Sebagai gambaran influenza adalah inteksivitus yang menyerang saturan pernapasan bagian atas, khususnya pada hidung dan tenggorokan. Virus penyebabflu biasa diketahui berasal dari Golongan rhinovirus. Virus ini menyebabkan manusia ke manusia lainnya melalui percikan catatan yang keluar ke udara oleh penderita. Akhir dari perilaku atau tindakannya, katerna ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai. Lalu apa itu affluenza? Istilah yang diberikan kepada anak, seorang individu yang tidak sadar atas akibat dari perilaku atau tindakannya, katerina ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai. Lalu apa itu affluenza? Istilah yang diberikan kepada anak, seorang individu yang tidak sadar atas akibat dari perilaku atau tindakannya, katerina ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai.

semua orang pernah mengalami influenza. Anak-anak di bawah usia 6 tahun rentan mengalami flu akan tetapi orang dewasa juga dapat mengalaminya. Jenis penyakit ini, influenza berbeda dengan corona, dan kecenderungan membuat kita harus terus waspadai. Influenza dan corona harus diwaspadai namun ada hal lain yang lebih besar harus diwaspadai bernama

affluenza. Meski hanya berbeda huruf depan, namun ternyata affluenza tidaklah berbahaya dan perlu diwaspadai. Lalu apa itu affluenza? Istilah yang diberikan kepada anak, seorang individu yang tidak sadar atas akibat dari perilaku atau tindakannya, katerina ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai.

Kata affluenza muncul pertama kali dalam sejarah pada salah satu artikel secara finansial maupun perlakuan.

Kata affluenza muncul pertama kali dalam sejarah pada salah satu artikel secara finansial maupun perlakuan.

ketika yang diterbitkan pada tahun 1908. Istilah affluenza dipopulerkan oleh James Douglas pada karyanya yang berjudul "Things I Think About".

kembali pasca peristiwa ditahun 2013. Peristiwa yang sangat dikenal ini terjadi di Texas, Amerika yang melibatkan seorang anak konglomerat bernama Ethan Couch. Pada peristiwa ini dikerahui Ethan Couch menewaskan 4 orang karena berkekerindara dalam keadaan mabuk, sebelumnya anak tersebut diketahui mengambil minuman keras di sebuah toko.

Masalah affluenza sendiri seringkali ditulat berakar oleh pola asuh yang penting dengan kemanisan dan berbagai faktor eksternal lainnya seperti 'gaya hidup mewah' penulis lebih menggunakan istilah 'luwih' namun kebutuhan dan manfaat barang namun cenderung mengedepankan kenyamanan untuk bergaya hidup mewah. Anak menjadi tidak mempertimbangkan untuk berharga hidup mewah. Anak karena memiliki kelebihan haria yang berlebih menyebabkan orang tua berperilaku luwih. Meluangkan waktu bagi anak untuk dapat mendiskusikan berbagai nilai yang benar dan harus dilakukan merupakan kunci yang lainnya. Selain itu, peran Pendidikan agama di rumah, habitasi atau nilai agama dalam berbagai kegiatan anak menjadi salah satu kunci untuk mengangani masalah tersebut.

Pada sistis yang lainnya dapat mendong perilaku affluenza adalah luwih (cerdering, membikarkan). Maksud dari perilaku luwih adalah memberikan berbagai perlakuan yang dilakukan oleh anak. Orang tua tidak menerapkan nilai-nilai apapun yang diberikan kepada anak, seorang individu yang tidak sadar atas akibat dari perilaku atau tindakannya, katerina ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai. Pemberian fasilitasi ini terarah pada pemberian barang, kendaraan atau pernak pernikaan yang disanpaikan anak. Pemberian barang memberikan berbagai fasilitasi yang berlebihan. Pemberian fasilitasi ini tidak berarti anak dituntut oleh anak. Anak tidak diajak berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh si anak, serta bagaimana mengatasi masalah yang dirasakan.

perilaku luwih ini juga melembagai hal apa sajaya diminta oleh anak tidak pernah didiskusikan. Masalah lain yang dilakukan oleh orang tua ini tidak mempertimbangkan manfaat yang dipercoleh dari pemberian barang. Barang yang dibeli seringkali bukan merupakan kebutuhan yang meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi masalah yang akan datang. Orang tuanya dalam kategori luwih (kaya) cenderung akan memberikan barang dengan harga mahal tanpa berpikir panjang. Hal ini dapat mendorong anak cenderung bergaya hidup mewah. Anak nienjadi memiliki dorongan untuk berharga hidup mewah. Anak menjadi negatif karena amerasa tidak menemukan kenyamanan dalam rumah dan dari orang tua.

Permasalahan affluenza ini dapat dicegah dan ditangani dengan meningkatkan pemahaman orang tua bahwa meskipun orang tua memiliki haria yang berlebih (luwih) namun tidak boleh menyebabkan orang tua berperilaku luwih. Meluangkan waktu bagi anak untuk dapat mendiskusikan berbagai nilai yang benar dan harus dilakukan merupakan kunci yang lainnya. Selain itu, peran Pendidikan agama di rumah, habitasi atau nilai agama dalam berbagai kegiatan anak menjadi salah satu kunci untuk mengangani masalah tersebut.

Yang lainnya, Selain itu, peran Pendidikan agama di rumah, habitasi atau nilai agama dalam berbagai kegiatan anak menjadi salah satu kunci untuk mengangani masalah tersebut.

dalam luwih adalah orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup memadai mengenai perkajuan anak. Orang tua sering kali tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul, apakah perkajuan anak mengarah pada berbagai hal positif dan setbaliknya. Sering kali ditemui anak yang memilikiki pergiatuan negatif karena amerasa tidak menemukan kenyamanan dalam rumah dan dari orang tua.

Permasalahan affluenza ini dapat dicegah dan ditangani dengan meningkatkan pemahaman orang tua bahwa meskipun orang tua memiliki



Oleh: Dr. Dody Hartanto, M.Pd

Dosen Pendidikan Islam KKN PGRI UGM

affluenza. Meski hanya berbeda huruf depan, namun ternyata affluenza tidaklah berbahaya dan perlu diwaspadai. Lalu apa itu affluenza? Istilah yang diberikan kepada anak, seorang individu yang tidak sadar atas akibat dari perilaku atau tindakannya, katerina ada perlindungan yang berlebihan berbahaya dan perlu diwaspadai. Pemberian fasilitasi ini terarah pada pemberian barang, kendaraan atau pernak pernikaan yang disanpaikan anak. Pemberian barang memberikan berbagai fasilitasi yang berlebihan. Pemberian fasilitasi ini tidak berarti anak dituntut oleh anak. Anak tidak diajak berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh si anak, serta bagaimana mengatasi masalah yang dirasakan. perilaku luwih ini juga melembagai hal apa sajaya diminta oleh anak tidak pernah didiskusikan. Masalah lain yang dilakukan oleh orang tua ini tidak mempertimbangkan manfaat yang dipercoleh dari pemberian barang. Barang yang dibeli seringkali bukan merupakan kebutuhan yang meningkatkan kemampuan anak dalam meng-

dalam luwih adalah orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup memadai mengenai perkajuan anak. Orang tua sering kali tidak mengetahui dengan siapa anak bergaul, apakah perkajuan anak mengarah pada berbagai hal positif dan setbaliknya. Sering kali ditemui anak yang memilikiki pergiatuan negatif karena amerasa tidak menemukan kenyamanan dalam rumah dan dari orang tua.

Permasalahan affluenza ini dapat dicegah dan ditangani dengan meningkatkan pemahaman orang tua bahwa meskipun orang tua memiliki